

## ANALISIS KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI DESA KUTOSARI KECAMATAN BELITANG III KABUPATEN OKU TIMUR

Tiyas Murtiningsih, Aris Johanda

Jl. Kampus Pertanian no. 3 Tanah Merah Belitang Madang Raya Kabupaten OKU Timur

Email: [tyasmurtiningsih18@gmail.com](mailto:tyasmurtiningsih18@gmail.com), [arisjohanda@gmail.com](mailto:arisjohanda@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to determine the income and corn farming in Kutosari Village, Belitang III District, East OKU Regency and determine the level of contribution of corn farming to family income in Belitang III District, East OKU Regency. The research was carried out on the respondent's land in Kutosari Village, Belitang III OKU East District. The time for carrying out this research is October - December 2021. The method used in this research is through the survey method and the sampling method using the Purposive Sampling method (intentionally), the data collection method through structured interview techniques and literature study. The results of the study showed that the income received by respondents from corn farming in Kutosari Village was IDR 24,266,000.00/LG/MT. The average income received by respondents on corn farming in Kutosari Village is IDR 18,916,118.17/LG/MT. The details of the respondents' income can be seen in the following table. The average contribution of corn farming to total family income is 59.55%. Of the total family income of IDR 31,816,118.17, corn farming contributed 59.55% or IDR 18,916,118.17. By looking at the average contribution of corn farming income, it can be said that the contribution of corn farming income greatly determines the increase in family income.*

*Keyword: determine, income, corn, contribution*

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut Soetriono (2016), pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan pada proses pertumbuhan tumbuh – tumbuhan dan hewan. Indonesia sebagai salah satu yang sampai sekarang masih menyandarkan perekonomiannya pada sektor pertanian, karena itu pembangunan pertanian selalu merupakan prioritas utama sejak Pelita I sampai sekarang dengan berbagai paket program seperti ekstensifikasi, rehabilitasi, peremajaan guna meningkatkan produktifitas pertanian, pendapatan petani dan pendapatan nasional (Tuwo, 2012).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2021, produk domestik bruto

(PDB) lapangan usaha pertanian atas dasar harga berlaku (ADHB) mencapai Rp2,25 kuadriliun sepanjang 2021. Nilai tersebut berkontribusi sebesar 13,28% terhadap PDB nasional. Kontribusi sektor pertanian terhadap PDB nasional pada tahun 2021 tercatat turun 0,42 persen poin dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 13,7%. Jika dibandingkan dengan posisi 2010, kontribusi sektor pertanian juga menyusut sebesar 0,65 persen poin.

Menurut Siswadi dalam Hidayatul Aen (2017), budidaya jagung telah dilakukan di Amerika Tengah (Meksiko bagian selatan) sejak 10.000 tahun yang lalu, kemudian teknologi ini dibawa ke Amerika Selatan (Ekuador) sekitar 7000 tahun yang lalu, dan mencapai daerah pegunungan di selatan Peru pada 4000 tahun yang lalu. Dalam

proses domestikasinya, jagung merupakan satu-satunya spesies tumbuhan yang tidak dapat hidup secara liar di alam.

Jagung merupakan salah satu tanaman pangan dunia yang terpenting, selain gandum dan padi. Saat ini terdapat 50.000 varietas jagung, baik ras lokal maupun kultivar. Amerika Serikat menjadi negara paling dominan dengan menguasai 34,52% produksi jagung dunia dengan rata-rata produksi mencapai 381,78 juta ton. Kemudian, Tiongkok berada pada urutan kedua dengan produksi rata-rata 252,1 juta ton (22,79%) produksi jagung dunia. Berdasarkan data Food and Agriculture Organization (FAO) yang dipublikasikan Kementerian Pertanian (Kementan), rata-rata produksi jagung Indonesia pada 2014-2018 sebesar 24,27 juta ton, sehingga capaian produksi jagung Indonesia berada di posisi kedelapan dan hal ini tersebut berkontribusi langsung sebesar 2,19% terhadap produksi jagung dunia.

Menurut Sutitaji dkk (2012), tanaman jagung merupakan tanaman yang bernilai ekonomis tinggi dan memiliki peranan strategis dalam pembangunan pertanian dan perekonomian Indonesia. Sebagai karbohidrat yang mempunyai peringkat kedua setelah padi, jagung sangat berperan dalam menjangkau ketahanan pangan nasional. Jagung merupakan komoditas andalan yang dirasakan mempunyai keunggulan komparatif karena Indonesia masih kekurangan kebutuhan jagung untuk pakan ternak sebanyak 700.000 ton/tahun dan telah menjadi sumber karbohidrat utama di Madura dan Nusa Tenggara yang telah menggunakan jagung sebagai bahan makanan pokok. Hal ini dikarenakan jagung mempunyai berbagai sumber nilai gizi tidak kalah dibandingkan dengan beras yang bermanfaat baik bagi kesehatan tubuh manusia. Selain itu jagung tidak hanya

menghasilkan buah yang menjadi sumber karbohidrat dan dapat diolah menjadi berbagai jenis sumber bahan pangan manusia seperti pembuatan pada industri rumah tangga seperti keripik, susu, minyak, tepung dan sirup. Selain itu daun dan tongkolnya dapat digunakan sebagai bahan makanan ternak (sapi dan kambing), industri kertas pembungkus rokok/makanan, industri minyak, cat, bahan farmasi dan diubah menjadi berbagai hasil seni kerajinan tangan.

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu sentra produksi jagung yang cukup prospektif. Pada Tahun 2021 Provinsi Sumatera Selatan berada di urutan kelima penghasil jagung terbesar di Indonesia. Luasan panen jagung Sumatera Selatan hingga September 2021 ialah 112 ha atau setara 707.546 ton jagung pipilan kering.

Menurut BPS Sumsel (2018), pemerintah Provinsi Sumatera Selatan menetapkan jagung sebagai program unggulan pembangunan daerah selain padi, hal ini dikarenakan tanaman jagung merupakan tanaman yang mudah untuk dibudidayakan karena tidak terlalu membutuhkan banyak air, dan memiliki peran yang cukup besar dalam perekonomian nasional dengan berkembangnya industri pangan yang ditunjang oleh teknologi budidaya dan varietas unggul. Provinsi Sumatera Selatan mempunyai lima kabupaten sentra utama produksi yang tersebar di kabupaten OKU Selatan, OKU Timur, Musi Banyuasin, Banyuasin dan Ogan Ilir.

Berdasarkan data BPS Sumatera Selatan Tahun 2021 Kabupaten OKU Timur mempunyai luas areal tanam jagung seluas 35.325 ha dengan produksi sebesar 214.109 ton pipilan kering yang di beberapa kecamatan. Kecamatan Bunga Mayang dan Jaya Pura merupakan daerah yang menjadi

sentra produksi jagung terbesar memiliki luas panen mencapai 12.659 ha dan 10.351 ha dengan jumlah hasil produksi sebanyak 77.220 ton dan 62.624 ton. Kecamatan Belitang III terdapat 760 ha dengan jumlah produksi mencapai 4.575 ton telah dapat

berkontribusi dalam peningkatan produksi jagung di Kabupaten OKU Timur. Rincian luas panen, jumlah produksi, dan produktifitas jagung di Kabupaten OKU Timur pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Data Produksi Jagung Setiap Kecamatan di Kabupaten OKU Timur

No.	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Ton/Ha)
1.	Martapura	1.795	10.806	6,02
2.	Bunga Mayang	12.659	77.220	6,10
3.	Jayapura	10.351	62.624	6,05
4.	BP Peliung	437	2.626	6,01
5.	Buay Madang	1.869	11.214	6,00
6.	Buay Madang Timur	231	1.386	6,00
7.	BP Bangsa Raja	983	5.898	6,00
8.	Madang Suku II	1.865	11.190	6,00
9.	Madang Suku III	10	57	5,70
10.	Madang Suku I	77	462	6,00
11.	Belitang Madang Raya	201	1.218	6,06
12.	Belitang	49	296	6,05
13.	Belitang Jaya	12	73	6,10
14.	Belitang III	760	4.575	6,02
15.	Belitang II	368	2.355	6,40
16.	Belitang Mulya	256	1.587	6,20
17.	Semendawai Suku III	92	589	6,40
18.	Semendawai Timur	71	428	6,03
19.	Cempaka	2.686	16.170	6,02
20.	Semendawai Barat	553	3.335	6,03
	Jumlah	35.325	214.109	6,06

Sumber : BPS Sumsel, 2022.

Kecamatan Belitang III memiliki luas panen jagung seluas 760 ha yang tersebar di beberapa desa potensial salah satunya adalah Desa Kutosari. Desa Kutosari merupakan desa yang baru aktif membudidayakan jagung di Kecamatan Belitang III sejak Tahun 2018. Pada Tahun 2021 luas tanaman jagung di Desa Kutosari 7 ha dengan hasil produksi rata – rata 6 ton/ha. Saat ini petani di wilayah tersebut membudidayakan

tanaman jagung tidak hanya di lahan pekarangan namun merambah di areal persawahan. Penanaman jagung dilakukan pada saat musim tanam ketiga, hal ini dikarenakan pada musim tanam pertama dan kedua digunakan untuk tanam padi. Dengan memanfaatkan lahan sawah untuk menanam jagung, maka petani memperoleh kontribusi pendapatan yang cukup memenuhi kebutuhan keluarga dari

pendapatan diluar usahatani padi. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kontribusi Pendapatan Usahatani Jagung terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Kutosari

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa besar pendapatan yang diperoleh dari usahatani jagung di Desa Kutosari Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur ?
2. Bagaimana tingkat kontribusi usahatani jagung terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur?

## C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pendapatan usahatani jagung di Desa Kutosari Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur.
2. Untuk mengetahui tingkat kontribusi usahatani jagung terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur.

## II. METODE PENELITIAN

### A. Tempat dan Waktu

Penelitian telah dilaksanakan pada lahan responden yang ada di Desa Kutosari Kecamatan Belitang III OKU Timur. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada Bulan Oktober - Desember Tahun 2021. Penentuan tempat penelitian ini dilakukan secara purposive sampling (sengaja) dengan alasan responden telah melakukan

Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur.

usahatani jagung hibrida dengan varietas Bisi 18 dengan luas lahan lebih dari 0,5 – 2 ha dan lama usahatannya lebih dari dua tahun.

### B. Metode Penelitian dan Penarikan Sample.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui metode survey. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode *Purposive Sampling* (secara sengaja), hal ini dikarenakan terdapat 5 orang petani yang digunakan sebagai sampel dari 12 populasi yang ada pada penelitian ini.

### C. Metode Pengolahan Data

Metode pengumpulan data melalui teknik wawancara terstruktur dan studi pustaka. Adapun metode yang digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian ini, dapat diuraikan untuk masing – masing tujuan penelitian sebagai berikut :

- 1) Untuk menjawab tujuan penelitian pertama yaitu untuk menghitung pendapatan yang diperoleh responden di Desa Kutosari Kecamatan Belitang III dapat menggunakan analisis dengan rumus matematis sebagai berikut (Suratiah, 2006).

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = *Income* / Pendapatan(Rp/Lg/Mt)

TR = *Total Revenue* / Penerimaan (Rp/Lg/Mt)

TC = *Total Cost* / Biaya Produksi(Rp/Lg/Mt)

Untuk menghitung penerimaan (*Total Revenue*) dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$TR = P \times Y$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue*/Penerimaan (Rp/Lg/Mt)

P = *Price* / Harga (Rp/Kg)

Y = *Yield* / Produksi (Rp/Lg/Mt)

Untuk menghitung biaya produksi (*TC/Total Cost*) dapat menggunakan rumus berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost*/ Total Biaya Produksi (Rp/Lg/Mt)

FC = *Fixed Cost*/ Biaya Tetap (Rp/Lg/Mt)

VC = *Variable Cost*/Biaya Variabel (Rp/Lg/Mt)

2) Menurut Nasution dan Barizi (2004), untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua yaitu menghitung kontribusi pendapatan usahatani jagung terhadap pendapatan total keluarga di Desa Kutosari Kecamatan Belitang III sebagai berikut :

$$KPUT : \frac{PUT}{PTK} \times 100 \%$$

Keterangan :

PUT = Pendapatan Usahatani Jagung

PTK = Pendapatan Total Keluarga (PUT + PUL)

PUL = Pendapatan Usaha Lain (Usahatani Padi)

Nilai kontribusi dan kriteria pengambilan keputusan :

- a. Jika nilai kontribusi 0 – 33,33% ( $P < 35\%$ ), maka kontribusi kecil.
- b. Jika nilai kontribusi 33,33– 66,66% ( $35\% < P < 70\%$ ), maka kontribusi sedang.

- c. Jika nilai kontribusi 66,66 – 99,99 % ( $P > 70\%$ ), maka kontribusi pendapatan usahatani jagung terhadap pendapatan total keluarga kategori besar/tinggi.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Usahatani Jagung di Desa Kutosari

##### 1. Biaya Produksi Usahatani Jagung

Biaya produksi merupakan jumlah seluruh biaya yang dibutuhkan dalam proses usahatani jagung di Desa Kutosari. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap biaya yang tidak dapat habis dalam satu kali proses produksi yang terdiri dari biaya PBB dan penyusutan alat produksi.

Rata – rata biaya tetap dalam usahatani jagung di Desa Kutosari adalah Rp 92.046,11/LG/MT yang terdiri dari biaya PBB sebesar Rp 4.160/LG/MT dan biaya penyusutan alat sebesar Rp 87.886,11/LG/MT. Uraian biaya tetap usahatani jagung tersaji pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Biaya Tetap Usahatani Jagung di Desa Kutosari

PBB (Rp/LG/MT)	Penyusutan Alat (Rp/LG/MT)	Biaya Tetap (Rp/LG/MT)
4.160	87.886,11	92.046,11

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2022.

Biaya variabel merupakan biaya yang dapat habis dalam satu kali proses produksi yang terdiri dari biaya sarana produksi dan biaya tenaga kerja. Rata – rata biaya variabel dalam usaha tersebut adalah Rp 5.257.835,71/LG/MT yang terdiri dari biaya sarana produksi sebesar Rp 2.623.550,00/LG/MT dan biaya tenaga kerja sebesar Rp 2.634.285,71/LG/MT. Rincian biaya variabel dalam usahatani

jagung di Desa Kutosari tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Biaya Variabel Usahatani Jagung di Desa Kutosari

Sarana Produksi (Rp/LG/MT)	Tenaga Kerja (Rp/LG/MT)	Biaya Variabel (Rp/LG/MT)
2.623.550,00	2.634.285,71	5.257.835,71

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata – rata jumlah biaya produksi pada usahatani jagung di Desa Kutosari adalah Rp 5.349.881,83/LG/MT. Rincian dalam biaya produksi dalam usaha tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Biaya Produksi Usahatani Jagung di Desa Kutosari

Biaya Tetap (Rp/LG/MT)	Biaya Variabel (Rp/LG/MT)	Biaya Produksi (Rp/LG/MT)
92.046,11	5.257.835,71	5.349.881,83

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2022

Penerimaan (*revenue*) merupakan hasil kali dari jumlah produksi (*yield*) jagung dengan harga (*price*) jagung pipil kering. Adapun rincian penerimaan yang diperoleh responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 5. Penerimaan Usahatani Jagung di Desa Kutosari

Produksi (Kg/LG/MT)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/LG/MT)
4.853,20	5.000,00	24.266.000,00

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah penerimaan yang diperoleh responden dari usahatani jagung di

Desa Kutosari sebesar Rp 24.266.000,00/LG/MT.

Pendapatan merupakan selisih dari jumlah penerimaan hasil produksi usahatani jagung di Desa Kutosari dengan biaya produksi dalam usaha tersebut. Rata – rata pendapatan yang diterima oleh responden pada usahatani jagung di Desa Kutosari adalah Rp 18.916.118,17/LG/MT. Adapun rincian pendapatan responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 6. Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Kutosari.

No.	Uraian	Jumlah (Rp/LG/MT)
1.	Penerimaan	24.266.000,00
2.	Biaya Produksi	5.349.881,83
3.	Pendapatan	18.916.118,17

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2022

### B. Kontribusi Usahatani Jagung di Desa Kutosari

Usahatani jagung yang dimiliki oleh responden merupakan usaha sampingan yang dilakukan disela – sela pekerjaan utama mereka sebagai petani padi sawah yang dapat berkontribusi dalam pendapatan total keluarga. Rata – rata pendapatan yang diperoleh responden dalam usahatani jagung di Desa Kutosari adalah Rp 18.916.118,17/LG/MT. Sedangkan rata- rata pendapatan lain diluar usaha usahatani jagung yang berupa usahatani padi sawah mencapai Rp 12.900.000,00/LG/MT. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui jumlah pendapatan keluarga responden di Desa Kutosari sebesar Rp 31.816.118,17/LG/MT. Uraian dari kontribusi usahatani jagung dalam pendapatan total keluarga di di Desa Kutosari Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 7. Uraian Kontribusi Usahatani Jagung di Desa Kutosari

Pendapatan Usahatani Jagung (Rp/LG/MT)	Pendapatan Usahatani Padi (Rp/LG/MT)	Pendapatan Total Keluarga (Rp/LG/MT)	Kontribusi (%)
18.916.118,17	12.900.000,00	31.816.118,17	59,55

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel tersebut rata – rata kontribusi usahatani jagung terhadap pendapatan total keluarga adalah 59,55 %. Dari total pendapatan keluarga sebesar Rp31.816.118,17, usahatani jagung mempunyai kontribusi sebesar 59,55 % atau Rp 18.916.118,17. Dengan melihat rata – rata kontribusi pendapatan usahatani jagung dapat dikatakan bahwa kontribusi pendapatan usahatani jagung sangat menentukan peningkatan pendapatan keluarga. Artinya bahwa pendapatan usahatani jagung memegang peranan cukup penting dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Desa Kutosari. Rincian kontribusi tersebut dapat dilihat dalam lampiran.

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata – rata pendapatan yang diterima oleh responden pada usahatani jagung di Desa Kutosari adalah Rp 18.916.118,17/LG/MT.
2. Usahatani jagung memberikan kontribusi dalam kategori sedang terhadap pendapatan total keluarga sebesar 59,55 % di Desa Kutosari Kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur

### B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah :

1. Dalam mengembangkan usahatani jagung di Desa Kutosari sebaiknya responden dapat melakukannya secara serentak agar dapat menekan hama dan penyakit sehingga dapat meningkatkan jumlah produksi dan kontribusi yang diterima lebih tinggi.
2. Usahatani jagung di Desa Kutosari sebaiknya tidak hanya dikembangkan di sawah pada musim tanam ketiga tapi pada lahan yang masih tidur dan berpotensi dalam menghasilkan produksi yang lebih tinggi.

Responden sebaiknya dapat menabung pendapatannya, hal ini karena dapat digunakan untuk pembelian tanah atau hewan ternak yang dapat digunakan untuk mengembangkan usahatani dan menambah pendapatan keluarga.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ripai, M. 2020. Analisis Usahatani Jagung (zea mays) dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Gunung Rinjani. Selong
- Saragih. 2010. Agribisnis : Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian. IPB Press. Bogor
- Siswadi. 2006. Budidaya Tanaman Palawija. PT. Citra Aji Parama. Yogyakarta
- Soetriono. 2016. Pengantar Ilmu Pertanian. Intimedia. Malang

Sutitaji, dkk. 2012. Perjalanan Tanaman Indonesia. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Alfabeta. Bandung Lampiran 1. Quisioner Penelitian.

Suratiyah, K. 2006. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta

Suprpti, L. M. 2005. Aneka Olahan Produk Pertanian. Kanisius. Yogyakarta.

Sjarkowi, F dan M. Sufri. 2004. Manajemen Agribisnis. CV. Baldad Grafiti Press. Palembang

Sjarkowi, F. 2010. Manajemen Pembangunan Agribisnis. CV. Baldad Grafiti Press Palembang

Soekartawi. 2001. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. PT. Gravindo Persada : Jakarta